

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas manusia, baik perorangan maupun perusahaan selalu membutuhkan informasi dari proses akuntansi. Kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang, persediaan barang yang ada dalam gudang dapat mengakibatkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dagang dan laporan penjualan yang tidak sesuai dengan pengiriman orderan dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat membantu melakukan sebuah perencanaan pada perusahaan di masa depan dan memberikan informasi bagi suatu entitas yang terkait, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya (Huda, 2020).

Kemajuan teknologi informasi saat ini membuat dunia usaha di hadapkan dengan situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya lebih efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada perusahaan dagang pengendalian terhadap persediaan sangat diutamakan karena berbeda dengan perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan sehingga tidak membutuhkan kontrol terhadap persediaan. Adanya sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang baik merupakan informasi yang dapat disajikan tepat waktu, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi (Otinur, dkk 2017).

Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang akan membuat persediaan barang menjadi lebih efektif dan efisien, dimana persediaan barang dagang merupakan aktiva lancar yang

memiliki risiko yang cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang (Nuryanti dan Supratinigrum 2016). Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang telah dilakukan dengan benar sejak awal maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga menjadi benar. Untuk mengatasi masalah ini di perlukan suatu pengelolaan barang yang baik dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang berperan menangani keluar masuknya persediaan barang dan pecatatan yang terjadi di perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu bersaing menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam.

Pengendalian Internal merupakan salah satu faktor yang meningkatkan bidang usaha yang terfokus pada aktivitas persediaan barang dagang. Sistem informasi akuntansi termasuk salah satu aspek penting dalam pengendalian internal perusahaan. Analisis informasi yang akurat akan menunjang pengendalian internal yang efektif dan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Huda, 2020).

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal (Ester, 2013). Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba/rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung

berakibat kesalahan dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan.

Mengetahui bahwa pada perusahaan dagang banyak menyediakan segala jenis barang untuk konsumen (*customer*). Dimulai dengan proses pemesanan dan penawaran barang kepada konsumen (*customer*), khususnya prosedur penjualan dalam perusahaan ini juga harus ada pencatatan untuk masuk maupun keluarnya barang atau pematatan pengendalian perusahaan. Persediaan barang dilakukan oleh perusahaan supaya dapat memenuhi permintaan dari konsumen (*customer*) (Huda 2020), karena Swalayan Surya Jenangan merupakan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam berbelanja dengan menawarkan kualitas, pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau oleh masyarakat dengan seperti itu bisa memberikan keuntungan juga bagi pengusaha kecil.

Bapak Sukadi selaku kepala toko Swalayan Surya Jenangan menyampaikan dalam wawancaranya bahwa “Swalayan Surya Jenangan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penjualan barang, swalayan surya ini berbeda dengan swalayan surya yang ada di kabupaten ponorogo karena semua pengelolaannya tidak adanya campur tangan dari swalayan surya pusat atau bisa diartikan swalayan ini sebuah perusahaan mandiri”. Dalam setiap aktivitasnya perusahaan ini harus membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan. Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian

Internal atas persediaan Barang pada Swalayan Surya Jenangan sudah baik. Dengan ditunjang oleh SDM dan teknologi yang mumpuni dan seluruh unsur pengendaliannya dilaksanakan sesuai dengan Standar COSO. Sehingga, penerapan yang baik ditunjang dengan pengendalian internal yang sesuai dengan sistemnya akan memudahkan manajemen dalam mencapai tujuan swalayan. Efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan pada Swalayan Surya Jenangan akan lebih efektif lagi apabila lebih menekankan pengakurasian data, pemantauan persediaan, perhitungan persediaan secara berkala, validasi transaksi, dan audit. Setiap di lakukannya persediaan barang dalam perusahaan dagang selalu bekerja sama dengan *supplier*, tentu dengan adanya perjanjian dari awal bila barang yang mereka berikan pada perusahaan sudah kadaluwarsa maka perusahaan bisa mengajukan tukar guling atau bila barang rusak perusahaan bisa mengembalikan barang kepada *supplier*. Barang yang tersedia di perusahaan ini ada banyak macam oleh sebab itu perusahaan memiliki setiap data transaksi barang yang diantarkan oleh *supplier* sehingga mengasilkan informasi berupa persediaan barang dagang untuk di pakai sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Swalayan Surya Jenangan masih memiliki kelemahan dalam mengelola persediaan , yakni adanya kesalahan pada proses *input* data kuantitas atau jumlah barang yang tidak sesuai antara fisik dengan sistem.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG PADA SWALAYAN SURYA JENANGAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, makayang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Swalayan Surya Jenangan?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan yang ada pada Swalayan Surya Jenangan?
3. Bagaimana efektifitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada Swalayan Surya Jenangan?

## **C. Tujuan Dan Maanfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi atas persediaan yang diterapkan oleh Swalayan Surya Jenangan.
- b. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang ada pada Swalayan Surya Jenangan.
- c. Untuk mengetahui efektifitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas persediaan barang pada Swalayan Surya Jenangan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaiberikut:

- a. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

c. Bagi objek yang diteliti

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai sistem pengendalian internal pada perusahaan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya dalam bidang penelitian sistem informasi akuntansi suatu perusahaan.

